Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TELAAH LITERATUR

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1. Pengertian Sistem

Menurut Anthony dan Govindarajan (2009), sistem adalah suatu jaringan kerja yang telah ditentukan dan terkoordinasi dalam melaksanakan serangkaian kegiatan untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Menurut Vaassen et al. (2009), sistem adalah seperangkat bagian-bagian yang saling berhubungan dan terorganisir untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2012), sistem adalah kumpulan dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan *(interrelated)* dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sebuah sistem biasanya terdiri dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan untuk mendukung sistem besar.

Dari penjelasan tentang sistem yang dikemukakan oleh para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sistem pada prinsipnya merupakan kumpulan komponen-komponen yang saling berinteraksi, terorganisasi, mempunyai hubungan, dan berintegrasi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahap yaitu *input*, proses dan *output*. Komponen-komponen yang terdapat dalam sistem yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), prosedur (*procedure*), sumber

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

daya manusia (*brainware*), dan informasi (*information*). Selain itu sistem mempunyai fungsi dalam teknologi untuk meng-*input*, memproses, meng-*output*, melakukan penyimpanan, dan mengkomunikasikannya.

2.1.2. Pengertian Informasi

Menurut Romney dan Steinbart (2012), informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya dan dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan. Menurut Hall (2008), secara sederhana informasi adalah data yang telah diolah atau diproses kedalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya, misalnya untuk menyelesaikan suatu masalah, mengurangi risiko ketidakpastian, dan membantu dalam proses pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Vaassen et al. (2009), informasi merupakan seluruh data yang telah diproses agar dapat bermanfaat dan mudah dipahami oleh penggunanya dalam menggambarkan suatu realitas.

Dari beberapa definisi tentang informasi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya, menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan nyata serta digunakan untuk mengambil keputusan.

2.1.3. Pengertian Akuntansi

Dalam perkembangan dunia ekonomi sekarang ini peranan akuntansi sangat penting untuk suatu usaha agar dalam menjalankan kegiatan tidak menimbulkan kerugian (Nuh dan Wiyoto, 2011). Menurut Nuh dan

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

Wiyoto (2011), akuntansi adalah kegiatan atau proses pencatatan (*record*), penggolongan (*classifying*), peringkasan (*summarizing*) transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada suatu organisasi dan melaporkan/menyajikan serta menafsirkan (*interpret*) hasilnya. Menurut Hurt (2008), akuntansi adalah proses mengidentifikasi (*identifying*), mengukur (*measuring*), dan mengkomunikasikan (*communicating*) informasi ekonomi untuk memungkinkan para pengguna informasi tersebut dalam melakukan penilaian dan pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Weygandt et al. (2013), definisi akuntansi adalah sebagai berikut: *"Accounting is a system that identifies, records, communicates economic events of an organizations to interested users"*. Artinya akuntansi adalah sistem yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan ekonomi dari suatu organisasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam siklus akuntansi terdapat tahap-tahap proses pengolahan data, yang saling berurutan hingga menghasilkan suatu informasi keuangan. Tahap-tahap dalam siklus akuntansi menurut Hurt (2008), yaitu:

1. Penerimaan bukti transaksi.
2. Pencatatan bukti transaksi ke dalam jurnal atau buku harian.
3. Pemindahbukuan ke buku besar (*general ledger*).
4. Penyusunan neraca saldo (*trial balance*).
5. Pencatatan jurnal penyesuaian (*adjusting entries*).

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

6. Penyusunan neraca saldo yang telah disesuaikan (*adjusted trial balance*).
7. Penyusunan laporan keuangan (*financial statement*).
8. Membuat jurnal penutup (*closing entries*).
9. Penyusunan neraca saldo setelah penutupan (*Post-closing trial balance*).

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan.

2.1.4. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hurt (2008), Sistem Informasi Akuntansi memiliki pengertian serangkaian kegiatan, dokumen, dan teknologi yang saling terkait serta dirancang untuk mengumpulkan data, mengolahnya, dan melaporkannya dalam bentuk informasi kepada berbagai kelompok pengambil keputusan internal maupun eksternal di dalam suatu organisasi. Menurut Bagranoff et al. (2008), Sistem Informasi Akuntansi adalah proses pengumpulan data dan serangkaian prosedur-prosedur pengolahan yang dirancang untuk dapat memenuhi kebutuhan akan informasi bagi penggunanya. Sedangkan Menurut Romney dan Steinbart (2012), definisi Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut: "*Accounting Information System is a system that collects, records, stores, and*

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

processes data to produce information for decision makers". Artinya Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan. SIA yang baik mempunyai struktur berupa data yang diinput, kemudian diproses, menghasilkan output, dan kemudian disimpan serta mengalami pengendalian internal dari awal hingga akhir (Hurt, 2008).

Gambar 2.1 Struktur Sistem Informasi Akuntansi

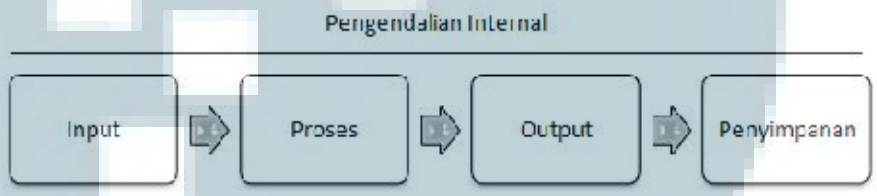

Sumber: Hurt, 2008

Dalam memenuhi kebutuhan informasi baik untuk kebutuhan pihak eksternal maupun pihak internal, Sistem Informasi Akuntansi harus didesain sedemikian rupa sehingga memenuhi fungsinya. Demikian pula suatu Sistem Informasi Akuntansi dalam memenuhi fungsinya harus mempunyai tujuan–tujuan yang dapat memberikan pedoman kepada manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga dapat menghasilkan informasi–informasi yang berguna, terutama dalam menunjang perencanaan dan pengendalian. Secara lebih khususnya tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah (Hall, 2008):

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

1. Untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.
2. Untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen.
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban dan fungsi kepengurusan manajemen.

SIA berbasis multimedia menawarkan beberapa keunggulan seperti proses pengolahan data yang cepat, tingkat akurasi informasi yang tinggi, efisiensi sumber daya manusia, dan kemudahan akses informasi bagi yang membutuhkan (Hurt, 2008). Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kumpulan sumber daya dan susunan berbagai dokumen yang didesain untuk mengubah data atau mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna.

Untuk dapat menambah nilai pada perusahaan, Sistem Informasi Akuntansi terdiri atas enam komponen, yaitu (Romney dan Steinbart, 2012):

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai perusahaan dan aktivitas bisnis.
4. *Software* (perangkat lunak) yang dipakai untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

6. Pengendalian internal dan keamanan yang menjaga data Sistem Informasi Akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan suatu nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Romney dan Steinbart (2012) ada enam alasan mengapa Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau jasa

   Sistem Informasi Akuntansi dapat menjaga dari konsistensi kualitas produk pada saat melakukan proses produksi, sehingga dapat mengurangi jumlah material yang terbuang akibatnya kesalahan proses produksi.

2. Meningkatkan efisiensi

   Pada saat melakukan proses pengolahan material untuk produksi, Sistem Informasi Akuntansi dapat memberikan informasi kepada pengguna sistem informasi kapan stok persediaan material akan menipis sehingga harus melakukan pembelian.

3. Membagi pengetahuan

   Perusahaan yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi akan mempermudah untuk membagi pengetahuan dan keahlian kepada karyawan lain yang berada di lokasi berbeda sehingga peningkatan efisiensi dan efektifnya kegiatan operasional dapat terjadi secara merata diseluruh wilayah kerja.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

4. Meningkatkan keefektifan dan efisiensi dari rantai persediaan (*supply chain*).

   Sistem Informasi Akuntansi dapat mengurang biaya penjualan dan aktivitas pemasaran dengan konsumen dapat mengakses langsung persediaan yang tersedia kemudian melakukan pemesanan dengan mengisi *form sales order* yang telah tersedia.

5. Meningkatkan struktur dari pengendalian internal

   Sistem Informasi Akuntansi dengan struktur pengendalian internal yang tepat dapat melindungi sistem dari kecurangan, *errors*, dan kesalahan sistem.

6. Meningkatkan kualitas dari pengambilan keputusan

   Dengan menggunakan sistem informasi data yang diolah menjadi lebih cepat sehingga identifikasi masalah yang terjadi juga dapat dilakukan dengan cepat untuk dievaluasi dan dibahas bersama-sama oleh manajemen untuk menentukan kebijakan perusahaan.

Ciri–ciri informasi yang berguna bagi aktivitas bisnis perusahaan adalah (Hall, 2008):

1. Relevan

   Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambil keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasikan atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

2. Andal

   Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi.

3. Lengkap

   Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek–aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas–aktivitas yang diukurnya.

4. Tepat waktu

   Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambil keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

5. Dapat dipahami

   Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

2.2. Teknologi Informasi Dalam Sistem Informasi Akuntansi

Perkembangan teknologi informasi memiliki peran penting dalam keberadaan Sistem Informasi Akuntansi. Teknologi informasi mendukung tersedianya sarana yang sering digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi, antara lain (Hurt, 2008):

1. *Spreadsheets*

   Spreadsheets merupakan *software* atau program aplikasi yang berupa lembar kerja elektronik yang didesain untuk keperluan pengolahan angka. *Spreadsheet* tersusun atas baris dan kolom. Adapun fungsi *software spreadsheet*, yaitu:

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

a) Menghitung angka dengan cepat.

b) Menganalisa hasil pengolahan angka.

c) Menampilkan data dalam berbagai bentuk tabel, mulai dari bentuk *bar, graphic, pie,* atau *line*.

d) Memproyeksikan data.

Sekarang ini *spreadsheet* yang paling dikenal adalah *Microsoft Excel.*

2. *Relational Databases*

Relational Databases merupakan program yang melayani sistem basis data yang entitas utamanya terdiri dari tabel-tabel yang mempunyai relasi dari satu tabel ke tabel yang lain. Untuk membuat sistem basis data yang terintegrasi maka hubungan antara satu tabel dengan tabel lain harus selalu diperlihara. Setiap tabel mempunyai sebuah *primary key, primary key* ini kemudian dihubungkan dengan tabel kedua dan menjadi *foreign key* untuk tabel kedua ini. Dengan *relational database* ini maka data akan secara konsisten disimpan di suatu tabel, kemudian tabel lain yang membutuhkan data cukup menghubungkan melalui *foreign key*. *Relational database software* dengan skala kecil yang paling dikenal adalah *Microsoft Access.*

3. *General Ledger Systems*

Akuntansi berkaitan dengan hal-hal seperti jurnal *entries* dan laporan keuangan. *General ledger systems* mengotomatisasi langkah-langkah pada siklus akuntansi. Contoh sistem ini yaitu, *QuickBooks, Peachtree First Accounting, Great Plains Dynamics,* atau MAS 90.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

4. *Enterprise Resource Planning Systems*

Perusahaan harus menangkap data, berinteraksi, dan menyediakan data ke berbagai *stakeholder* seperti pelanggan, *vendors*, pegawai, badan pemerintah, dan lainnya. Beberapa perusahaan dapat menggunakan sistem informasi yang berbeda untuk tiap kelompok *stakeholder*, beberapa mengalami kemajuan dengan sistem informasi yang terintegrasi yaitu dengan menggunakan teknologi *Enterprise Resource Planning (ERP)*. Contoh *ERP* adalah *SAP* dan *Oracle*. Sistem *ERP* memiliki pengendalian internal yang lebih kuat dibanding *relational databases*, karena memiliki *passwords, lockouts, access restrictions, account reconciliation, facilitation of internal audits,* dan *real-time reporting*.

Menurut Trott (2008), pelaksanaan sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* membawa beberapa manfaat yang potensial, yaitu:

a) Proses bisnis yang lebih efisien.
b) Pengurangan biaya untuk beberapa prosedur bisnis.
c) Kordinasi dan kerja sama yang lebih baik.
d) Memudahkan manajemen melakukan *monitoring* dan pengendalian.
e) Kemampuan untuk modifikasi dan adaptasi sesuai dengan perusahaan dan kebutuhan pasar.
f) Lebih kompetitif dan efisien untuk masuk ke *e-market* dan *e-commerce*.
g) Memungkinkan untuk merancang kembali fungsi bisnis yang tidak efisien.
h) Akses ke globalisasi dan integrasi dengan ekonomi global.
i) Persediaan yang lebih visibel dan mendukung keputusan yang lebih baik.
j) Teknologi yang aktif untuk riset pasar dan media lingkungan.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

2.3. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahsun, Sulistiyowati, dan Purwanugraha (2006) dalam penelitian Nurhayanti (2011) mengemukakan kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang terutang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Sedangkan definisi kinerja Sistem Informasi Akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2007) dalam Susilatri et al. (2010) adalah ukuran keberhasilan dari sekumpulan sumber daya yang dirancang untuk mentransformasikan data akuntansi menjadi informasi yang dikomunikasikan keberagam pemakai, baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal. Penilaian kinerja berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas tertentu, apakah berhasil atau gagal dicapai (Hidayati, 2011). Ukuran keberhasilan sistem informasi yang sering digunakan menurut Hidayati (2011), terbagi dalam dua kategori umum, yaitu: ekonomi dan personal. Hasil ekonomi yang dimaksud berupa meningkatnya keuntungan (*profit*), sedangkan hasil personal tidak berhubungan langsung dengan perubahan *profit* tetapi kepuasan para penggunanya.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Susilatri et al. (2010), Rizki et al. (2011), Sudibyo dan Kuswanto (2011), Putra (2011), dan Zein (2012) yaitu mengukur kinerja Sistem Informasi Akuntansi dari pendekatan kepuasan pengguna SIA oleh para karyawan dalam membantu penyelesaian pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi. Menurut Komara (2005) dalam Zein (2012), kepuasan pengguna Sistem Informasi

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

Akuntansi adalah pengukuran yang menunjukkan seberapa jauh pengguna puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sedangkan menurut Hall (2008), kepuasan dari pengguna Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan seberapa jauh pengguna merasa senang dan percaya terhadap sistem informasi yang digunakan untuk menghasilkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya (*relevan*), mengandung sedikit kesalahan (*accuracy*), lengkap (*completeness*), mudah dipahami (*summarization*), serta mampu menghasilkan informasi yang tepat waktu (*timeliness*). Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum, kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa yang timbul dari membandingkan persepsi tentang kinerja atau hasil dengan harapan yang dimiliki.

Menurut Susilatri et al. (2010), baik atau buruknya kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Keterlibatan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

   Keterlibatan didefinisikan sebagai partisipasi mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan pendapat atau pandangan kepada kelompok dalam usaha untuk mencapai tujuan.

2. Kemampuan Teknik Personal

   Kemampuan teknik personal diartikan sebagai kemampuan pengguna Sistem Informasi Akuntansi di dalam mengoperasikan komputer baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

3. Program Pelatihan dan Pendidikan

   Program pelatihan dan pendidikan merupakan usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem yang diisyaratkan. Meliputi konsep sistem, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk Sistem Informasi Akuntansi secara spesifikasi kepada para pengguna.

4. Dukungan Manajemen Puncak

   Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman, tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan manajemen puncak tentang Sistem Informasi Akuntansi.

5. Formalisasi Pengembangan Sistem

   Formalisasi adalah prosedur atau aturan yang diterapkan dalam proses pengembangan sistem.

6. Ukuran Organisasi

   Ukuran perusahaan yang semakin besar akan didukung oleh sumber daya yang semakin besar, akan menghasilkan sistem informasi yang lebih baik sehingga pengguna akan merasa lebih puas untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang ada.

7. Lokasi Departemen Sistem Informasi

   Lokasi departemen sistem informasi adalah lokasi unit sistem informasi dalam perusahaan.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

8. Komite Pengendalian Sistem Informasi

   Komite pengendalian sistem informasi adalah komite pengarah eksekutif yang bertugas memberikan pedoman atau arahan di dalam pengembangan sistem informasi.

2.4. Keterlibatan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Srimindarti dan Puspitasari (2012), keterlibatan pengguna merupakan partisipasi dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Prinsip partisipasi pengguna adalah peran serta aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari sosialisasi, perencanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, ataupun materil (Rizki et al., 2011). Menurut Adi (2008), kasus yang banyak ditemukan adalah pengguna merasa kecewa atau berperilaku disfungsional selama implementasi dan pengembangan sistem dikarenakan pendapat dan harapan mereka diabaikan oleh pengembang. Pengembang dalam konteks ini mengabaikan faktor sukses yang melekat yaitu kebutuhan (*needs*) dan persyaratan lain (*requirements*) yang diajukan oleh pengguna. Menurut Rizki et al. (2011), efektifitas dari partisipasi berbagai pihak akan berdampak pada tingginya tingkat kepuasan terhadap *output* Sistem Informasi Akuntansi, dengan kata lain kinerja SIA akan terlihat menjadi lebih baik.

Pengguna mempunyai peran yang sangat sentral dalam pengembangan sistem informasi, faktor partisipasi pengguna secara umum dari berbagai hasil riset memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pengembangan sistem (Adi, 2008). Menurut Nurhayanti (2011), keterlibatan pengguna dapat

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan mengembangkan harapan yang realistis tentang kemampuan sistem, melalui penyediaan sebuah arena untuk tawar-menawar dan resolusi konflik tentang masalah-masalah desain sistem. Adi (2008) berpendapat, ada berbagai faktor lain (selain kemampuan finansial) yang harus dianalisis agar sistem dapat berjalan efektif, salah satunya adalah faktor sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan faktor strategis penentu keberhasilan sebuah sistem, pengembangan sistem informasi yang mengabaikan kesiapan sumber daya manusianya dapat mengakibatkan sistem menjadi tidak efektif bahkan cenderung kontraproduktif.

Menurut Ambler (2002) dalam Adi (2008), apabila organisasi gagal untuk mengidentifikasi berbagai kepentingan *stakeholder* (termasuk diantaranya pengguna) yang nantinya akan terlibat secara aktif, maka dapat menyebabkan prioritas terhadap sistem menjadi rendah sehingga sistem mempunyai kemungkinan kegagalan yang tinggi. Sistem mahal yang didesain dan dirakit tanpa melibatkan pengguna akan jarang sekali diimplementasikan atau bila dipaksakan digunakan, maka sistem tidak akan berjalan secara efektif (James dan Carr, 1994 dalam Adi, 2008).

2.5. Pengaruh Keterlibatan Pengguna terhadap Kinerja SIA

Wawancara, survey, dan identifikasi kebutuhan pengguna yang dilakukan secara intens dapat memperbaiki kualitas keputusan desain sistem informasi, upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kepuasan pengguna yang pada gilirannya akan menyebabkan keberhasilan pengembangan sistem (Hidayati, 2011). Menurut Zein (2012), keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

dapat mempengaruhi kriteria kunci seperti kualitas sistem. Jen (2002) dalam Sudibyo dan Kuswanto (2011) berpendapat bahwa keterlibatan pengguna yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pengaruh keterlibatan pengguna terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Susilatri et al. (2010) yang memperoleh hasil keterlibatan pengguna berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi 0,004. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudibyo dan Kuswanto (2011) yang menyatakan bahwa keterlibatan pengguna memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Zein (2012) menunjukan hasil yang negatif, yaitu keterlibatan pengguna tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi 0,208. Hal ini konsisten dengan penelitian Nurhayanti (2011) yang menyatakan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis pertama yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian–uraian tersebut yaitu:

Ha_1: Keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

2.6. Kemampuan Teknik Personal

Menurut Srimindarti dan Puspitasari (2012), kemampuan teknik personal adalah tingkat pengalaman dan keterampilan yang diperoleh pengguna dalam hal menggunakan komputer. Menurut Rizki et al. (2011), kemampuan teknik personal merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh pengguna terkait sistem yang akan digunakan. Sedangkan menurut Zein (2012), kemampuan teknik personal merupakan kemampuan yang dimiliki personal termasuk kemampuan spesialis atau kemampuan generalis. Kemampuan spesialis meliputi teknik-teknik desain sistem yang berhubungan dengan suatu sistem tertentu, komputer, dan model. Sedangkan kemampuan generalis berkaitan dengan teknik-teknik yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan masyarakat (Komara, 2005 dalam Zein, 2012).

Menurut Robbins (2005) dalam Srimindarti dan Puspitasari (2012) mengungkapkan kemampuan pengguna dapat dilihat dari bagaimana pengguna sistem menjalankan Sistem Informasi Akuntansi yang ada. Semakin tinggi kemampuan pengguna sistem akan semakin baik bagi perusahaan. Tanpa adanya kemampuan yang dimiliki oleh pengguna sistem, para pengguna sistem akan mengalami kesulitan apabila terjadi beberapa permasalahan ketika menerapkan sebuah sistem (Rizki et al., 2011). Rizki et al. (2011) menyatakan hal lain yang perlu diperhatikan adalah tanpa adanya kemampuan pengguna yang cukup untuk melakukan perubahan serta mempengaruhi hasil yang ada, maka pengguna sistem informasi hanyalah melihat partisispasi mereka sebagai pemborosan waktu atau suatu pekerjaan yang tidak berguna.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

Kegagalan dalam penerapan dan pengembangan sistem informasi berbasis komputer disebabkan karena beberapa alasan salah satunya adalah pengguna tidak memiliki kemampuan teknik personal secara spesialis sehingga pengguna sulit untuk menggunakan dan memberikan pandangannya terhadap kelemahan atau kekurangan yang terdapat pada sistem informasi (Zein, 2012). Srimindarti dan Puspitasari (2012) mengemukakan, tidak semua keterlibatan pengguna membawa keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi, ada beberapa alasan yang menyebabkan terjadinya kegagalan, salah satunya adalah tidak tepatnya pengetahuan yang dimiliki sehingga pengguna tidak bersedia membuat keputusan atau memberikan pandangannya, karena pengguna kurang memahami dampak dari keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu kemampuan teknik personal dalam keterlibatannya dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi sangatlah penting. Selain itu kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam hal mengoperasikan sistem agar dapat beroperasi secara maksimal (Srimindarti dan Puspitasari, 2012).

2.7. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Kinerja SIA

Semakin tinggi tingkat kemampuan teknik para pengguna sistem informasi, tentunya sistem yang diajukan akan lebih mudah untuk diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan (Hall, 2002 dalam Rizki et al., 2011). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Jen (2002) dalam Nurhayanti (2011) yang menyatakan semakin tinggi kemampuan teknik personal akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal dengan kinerja SIA. Fauziati (2008) dalam Rizki et al. (2011)

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

berargumentasi bahwa bila kemampuan teknis pengguna diabaikan, maka hubungan antara kemampuan pengguna dan kinerja sistem informasi yang dihasilkan diperkirakan akan menjadi lemah.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sudibyo dan Kuswanto (2011) yang memperoleh hasil kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Hasil penelitian Sudibyo dan Kuswanto (2011) ini konsisten dengan penelitian Susilatri et al. (2010) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nurhayanti (2011) menunjukan hasil yang negatif, yaitu kemampuan teknik personal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,187. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayati (2011) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan penjabaran mengenai kemampuan teknik personal terhadap kinerja SIA, maka diajukan hipotesis:

Ha_2: Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

2.8. Program Pelatihan dan Pendidikan

Setiap perusahaan selalu berusaha meningkatkan kinerja sistemnya. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan kualitas karyawan, termasuk dengan cara memberi program pelatihan dan pendidikan yang sesuai (Turere, 2013). Menurut Zein (2012), program pelatihan dan pendidikan bagi pengguna adalah usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan sistem informasi yang meliputi konsep-konsep sistem informasi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi spesifik. Dalam suatu perusahaan atau organisasi biasanya terdapat beberapa jenis program pelatihan untuk mengembangkan kualitas para pengguna sistem informasi, antara lain (Noe, 2010):

1) *Skills training*

   Dengan pelatihan ini diharapkan calon pengguna sistem dapat memiliki kemampuan serta pengetahuan yang cukup untuk mengoperasikan sistem dalam perusahaan dan dapat mengatasi kendala-kendala yang mungkin terjadi pada sistem.

2) *Retraining*

   Pelatihan ulang berupaya memberikan kepada para pengguna sistem tentang keahlian-keahlian yang mereka butuhkan untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

3) *Cross functional training*

Pelatihan lintas fungsional bertujuan melatih para pengguna sistem untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang lainnya selain pekerjaan yang ditugaskan.

4) *Team training*

Pelatihan tim merupakan pelatihan yang terdiri dari sekelompok individu dimana mereka harus menyelesaikan bersama sebuah pekerjaan demi tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan temuannya, Nelson (1990) dalam Sudibyo dan Kuswanto (2011) menyatakan bahwa kesuksesan penggunaan sistem sangat tergantung pada teknologi itu sendiri dan tingkat keahlian individu yang mengoperasikan. Kegiatan pelatihan ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem, selain itu dengan adanya kegiatan pelatihan dapat membangun rasa percaya diri dari *user* sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari *user* terhadap sistem baru (Sudibyo dan Kuswanto, 2011). Menurut Wilkinson (2000) dalam Srimindarti dan Puspitasari (2012), pelatihan dan pendidikan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang baru, sehingga program pelatihan dan pendidikan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Selain untuk meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan berguna untuk memperbaiki komunikasi di kalangan anggota sistem informasi yang baru diimplementasikan.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

Menurut Turere (2013), banyak perusahaan yang mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan, disebabkan para pekerja tidak mampu lagi bekerja secara efektif dan efisien. Pada hakekatnya, program pelatihan dan pendidikan diberikan sebagai tambahan bagi upaya memelihara dan mengembangkan kemampuan serta kesiapan pekerja dalam melaksanakan segala bentuk tugas maupun tantangan kerja yang dihadapinya (Turere, 2013). Untuk itu, suatu perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi secara kontinyu terhadap kebutuhan diselenggarakannya program pelatihan dan pendidikan tertentu bagi pekerja dalam lingkungan kerjanya.

Dalam penelitiannya Turere (2013) berpendapat bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan dua hal yang hampir sama maksud dan pelaksanaannya, namun ruang lingkupnya yang membedakan karakteristik kedua kegiatan tersebut. Pendidikan berhubungan dengan menjawab *How* (bagaimana) dan *Why* (mengapa), dan biasanya pendidikan lebih banyak berhubungan dengan teori pekerjaan. Sekaligus bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari seorang tenaga kerja. Sedangkan pelatihan merupakan pendidikan dalam arti sempit terutama dengan instruksi, tugas khusus, dan disiplin (Turere, 2013).

Dari penjelasan tentang program pelatihan dan pendidikan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa program pelatihan dan pendidikan bisa sangat mahal dan menghabiskan waktu, namun program ini memberi manfaat yang sangat besar untuk mengembangkan kualitas karyawan yang dapat mengarah pada peningkatan kinerja SIA itu sendiri.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

2.9. Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja SIA

Almilia dan Briliantien (2007) dalam Zein (2012) berpendapat bahwa kinerja Sistem Informasi Akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Dengan pelatihan dan pendidikan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan SI dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Komara, 2005 dalam Zein, 2012). Srimindarti dan Puspitasari (2012) menyatakan terdapat hubungan positif diantara pelatihan pengguna, sikap pengguna, dan keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Putra (2011) yang memperoleh hasil program pelatihan dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,014. Hasil penelitian Putra (2011) ini konsisten dengan penelitian Susilatri et al. (2010) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2011) menunjukan hasil yang negatif, yaitu program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,109.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

Berdasarkan penjabaran mengenai program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja SIA, maka diajukan hipotesis:

Ha_3: Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2.10. Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Kinicki dan Williams (2009), manajemen adalah suatu cara untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian terhadap segala sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Efisien yang dimaksud adalah menggunakan semua sumber daya yang dimiliki organisasi seperti tenaga kerja, financial, bahan baku dan sebagainya secara bijaksana dan sesuai kebutuhan. Sedangkan efektif yang dimaksud adalah membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Di dalam suatu organisasi atau perusahaan, manajemen dibagi menjadi tiga strata, yaitu (Kinicki dan Williams, 2009):

1. *Top Management* (Manajemen Puncak)

   Manajemen puncak memiliki tanggung jawab untuk membuat keputusan jangka panjang, menetapkan tujuan, kebijakan, dan strategi mengenai arah organisasi secara menyeluruh.

2. *Middle Management* (Manajemen Menengah)

   Manajemen menengah bertanggung jawab melaksanakan kebijakan dan perencanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak. Selain itu manajemen menengah juga memiliki tugas untuk mengkoordinasikan semua aktivitas yang akan dilakukan oleh manajemen lini pertama.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

3. *First-line Management* (Manajemen Lini Pertama)

   Manajemen lini pertama bertanggung jawab membuat keputusan operasional jangka pendek dan mengarahkan tugas harian para karyawan.

Dukungan manajemen puncak adalah pemahaman manajemen puncak terhadap sistem komputer, tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi (Zein, 2012). Hidayati (2011) berpendapat pengetahuan mengenai komputer (*computer literacy*) yang harus dimiliki manajemen puncak mencakup pengertian mengenai istilah-istilah komputer, pemahaman mengenai keunggulan dan kelemahan komputer, serta kemampuan menggunakan komputer (walaupun tidak perlu menjadi seorang *programmer*). Menurut Komara (2005) yang dikutip dalam penelitian Nurhayanti (2011) dukungan manajemen puncak meliputi jaminan pendanaan dan menentukan prioritas pengembangan. Nurhayanti (2011) menambahkan, tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

2.11. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja SIA

Jen (2002) dalam Sudibyo dan Kuswanto (2011) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Manajemen puncak memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

rencana pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam proses pengembangan sistem tersebut dan hal ini akan berpengaruh pula pada peningkatan kinerja SIA (Nurhayanti, 2011).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Zein (2012) yang memperoleh hasil dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Hasil penelitian Zein (2012) ini konsisten dengan penelitian Susilatri et al. (2010) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nurhayanti (2011) menunjukan hasil yang negatif, yaitu dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,154.

Berdasarkan penjabaran mengenai dukungan manajemen puncak terhadap kinerja SIA, maka diajukan hipotesis:

Ha_4: Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

2.12. Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah upaya dimana tugas dalam proses pengembangan sistem didokumentasikan secara sistematis atau tingkat dimana suatu organisasi menggunakan peraturan dan prosedur tertulis untuk menentukan tingkah laku karyawannya (Komara, 2005 dalam Zein, 2012).

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

Menurut Hidayati (2011), formalisasi pengembangan sistem berarti penugasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematik dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada. Formalisasi dalam pengembangan sistem berkaitan erat dengan *Standard Operating Procedures (SOP)*. Menurut O'Brien dan Marakas (2008), *SOP* adalah pedoman berisi prosedur-prosedur operasional untuk memudahkan, merapikan, dan menertibkan pekerjaan dalam suatu organisasi agar berjalan secara efektif, efisien, konsisten, standar, dan sistematis dari awal hingga akhir. Penyusunan *SOP* diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja Sistem Informasi Akuntansi di dalam perusahaan, karena pada dasarnya *SOP* adalah panduan kerja yang terstruktur yang dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja. Secara umum manfaat *SOP* antara lain (O'Brien dan Marakas, 2008):

1) Menjamin adanya standarisasi pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan.
2) Menjamin adanya standarisasi untuk penggunaan formulir, blanko, dan dokumen.
3) Menjamin adanya standarisasi sistem administrasi (termasuk kegiatan penyimpanan arsip dan sistem dokumentasi).
4) Menjamin adanya standarisasi pelaporan. Salah satu indikator menentukan keberhasilan atau efektifitas sistem adalah laporan-laporan yang dihasilkan sistem bermanfaat atau tidak bagi penggunanya sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan tujuan, target, dan program-program yang telah ditetapkan secara periodik.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

Dari definisi tentang formalisasi pengembangan sistem informasi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sejauh mana pekerjaan-pekerjaan di dalam suatu organisasi di standardisasi. Kegagalan penerapan sistem dapat terjadi bila pengoperasian suatu sistem tidak terdapat prosedur atau aturan yang jelas. Untuk itu perlu dibuat suatu prosedur tetap yang bersifat standar, sehingga setiap pengguna sistem memiliki pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan mereka sesuai dengan fungsi sistem agar lebih efektif dan efisien. Hal ini sangat berpengaruh positif dalam upaya meningkatkan kinerja sistem yang lebih baik.

2.13. Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja SIA

Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem dapat mengarah pada peningkatan kinerja Sistem Informasi Akuntansi, karena dengan adanya formalisasi dalam pengembangan sistem dapat membantu pekerja memahami prosedur, aturan, batasan tanggung jawab dan tugas yang diberikan kepadanya. Semakin jelas prosedur, aturan, batasan tanggung jawab dan tugas yang diberikan akan merangsang individu-individu untuk melakukan pekerjaan sebaik mungkin sehingga kinerja Sistem Informasi Akuntansi akan semakin baik (Nurhayanti, 2011). Menurut Zein (2012), dengan adanya formalisasi akan mempermudah pengguna dalam penggunaan dan pengembangan sistem informasi sehingga dapat mengarah pada peningkatan kinerja sistem itu sendiri. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja SIA (Sudibyo dan Kuswanto, 2011).

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Zein (2012) yang memperoleh hasil formalisasi pengembangan sistem berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Hasil penelitian Zein (2012) ini konsisten dengan penelitian Sudibyo dan Kuswanto (2011) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Susilatri et al. (2010) menunjukan hasil yang negatif, yaitu formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,712. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayanti (2011) yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan penjabaran mengenai formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja SIA, maka diajukan hipotesis:

Ha_5: Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

2.14. Pengaruh Keterlibatan Pengguna, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Secara Simultan terhadap Kinerja SIA

Keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian Sudibyo dan Kuswanto (2011), Putra (2011), Srimindarti dan Puspitasari (2012), serta Zein (2012) menemukan bahwa keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nurhayanti (2011) menunjukan hasil yang negatif, yaitu keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis terakhir yang dapat dirumuskan berdasarkan uraian tersebut yaitu:

Ha_6: Keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh secara simultan terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014

2.15. Model Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka yang telah di uraikan, hubungan antara keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat dilihat pada gambar 2.2 berikut ini.

Gambar 2.2 Model Penelitian

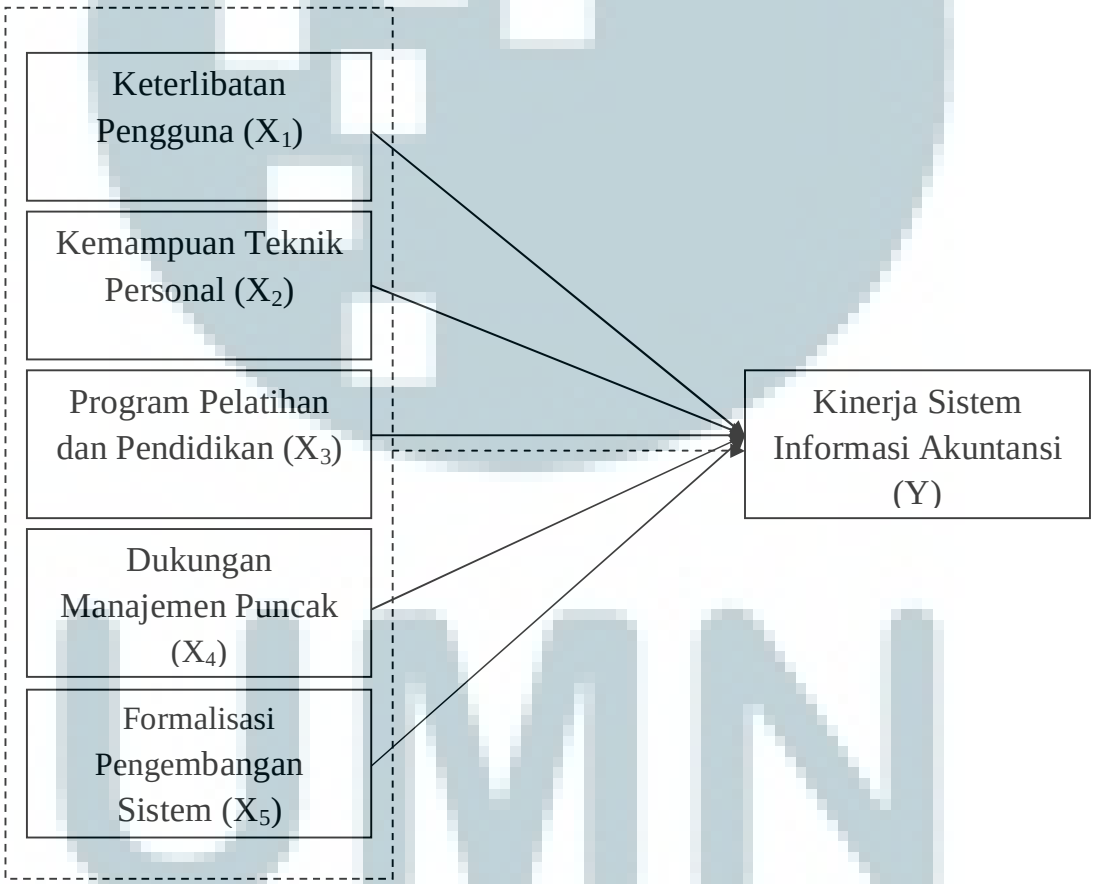

Analisis Faktor..., Ballin, FB UMN, 2014